

Penerapan *Ecoprint* Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Di SDN 1 Narimbang Mulia

Yusep Irsyad Najib Setiawan*¹, Dewi Robiatun Muharomah¹, Zidniy Mardjan Muhammad Mustika Umat¹, Putri Anggraeni¹, Tsahwa Nur Azizah¹, Suchi Amalia Margharetha¹, Vina Afriliana¹

¹Universitas Bina Bangsa
e-mail: *¹aanajibstw@gmail.com

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa melaksanakan kegiatan edukasi dan praktik *ecoprint* di SDN 1 Narimbang Mulia sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam mendukung pembelajaran kreatif dan ramah lingkungan di sekolah dasar. Tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan konsep *ecoprint* kepada siswa, meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan bahan alami, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan seni berbasis praktik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* berbasis STEAM. Kegiatan diawali dengan penyampaian teori mengenai konsep, manfaat, dan contoh produk *ecoprint*. Selanjutnya siswa kelas 5 melakukan praktik langsung dengan mengumpulkan daun dan bunga dari lingkungan sekolah, menyusunnya di atas kain putih, kemudian mencetak motif menggunakan teknik *pounding*. Hasil kegiatan menunjukkan siswa sangat antusias mengikuti setiap tahap, aktif berdiskusi, serta mampu bekerjasama dalam kelompok. Produk *ecoprint* yang dihasilkan memperlihatkan variasi motif yang unik dan kreatif, sekaligus memberikan pengalaman baru yang menyenangkan. Guru menilai kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan seni, rasa percaya diri, serta sikap peduli lingkungan siswa. Kesimpulannya, *ecoprint* terbukti menjadi media pembelajaran efektif, inovatif, dan edukatif di sekolah dasar. Kegiatan ini disarankan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan melalui program ekstrakurikuler atau pelatihan lanjutan, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter siswa sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif.

Kata kunci: *Ecoprint*, Pembelajaran Kreatif, Lingkungan, Sekolah Dasar, KKM.

ABSTRACT

The Student Work Study Program (KKM) at Bina Bangsa University conducted educational and practical ecoprint activities at SDN 1 Narimbang Mulia as a form of community service to support creative and environmentally friendly learning in elementary schools. The aim of this activity was to introduce the concept of ecoprint to students, increase their understanding of the use of natural materials, and foster awareness of the environment through practice-based art activities. The implementation method employs a Project-Based Learning approach rooted in STEAM. The activity begins with a theoretical presentation on the concept, benefits, and examples of ecoprint products. Subsequently, fifth-grade students engage in hands-on practice by collecting leaves and flowers from the school environment, arranging them on white fabric, and then printing patterns using the pounding technique. The results of the activity demonstrate that students were highly enthusiastic throughout each stage, actively participated in discussions, and were able to collaborate effectively in groups. The ecoprint products produced display unique and creative patterns, while also providing a new and enjoyable experience. Teachers believe that this activity contributes to the development of students' artistic skills, self-confidence, and environmental awareness. In conclusion, ecoprint has proven to be an effective, innovative, and educational learning medium in elementary schools. This activity is recommended to be continued on an ongoing basis through extracurricular programs or further training, thereby supporting the development of students' character while also opening up opportunities for creative economic activities.

Keywords: *Ecoprint, Creative Learning, Environment, Elementary School, KKM.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat fundamental dalam membentuk karakter, kreativitas, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak dini. Pada jenjang ini, anak tidak hanya belajar pengetahuan akademik semata, melainkan juga diperkenalkan pada berbagai keterampilan hidup yang akan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah untuk menghadirkan pembelajaran inovatif yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu pendekatan yang kini banyak mendapat perhatian adalah integrasi seni dan pendidikan lingkungan melalui media pembelajaran kreatif. *Ecoprint* hadir sebagai metode yang unik karena memanfaatkan bahan-bahan alami, khususnya dedaunan dan bunga, untuk menghasilkan motif pada kain. Proses ini bukan hanya sebuah aktivitas seni, melainkan juga wujud nyata penerapan prinsip ramah lingkungan yang dapat dikenalkan sejak usia sekolah dasar.

Teknik *ecoprint* memanfaatkan pigmen alami dari daun atau bunga dengan cara menempelkan pada kain dan memberikan tekanan atau perlakuan tertentu hingga tercetak permanen. Aktivitas ini relatif mudah dilakukan sehingga cocok diterapkan di sekolah dasar. Di samping itu, *ecoprint* juga memberi pengalaman baru bagi siswa untuk melihat bahwa lingkungan sekitar menyimpan potensi yang dapat dikembangkan menjadi karya seni.

Sejumlah penelitian di Indonesia menegaskan bahwa penerapan *ecoprint* dalam pembelajaran berdampak positif. Widiatoro (2020) menyebutkan bahwa *ecoprint* efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian lain oleh Rahayuni & Pamungkas (2022) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar IPA ketika *ecoprint* dijadikan media pembelajaran dengan tema peduli makhluk hidup.

Selain aspek akademik, *ecoprint* juga mendukung pendidikan karakter. Handayani et al. (2021) menekankan bahwa penerapan teknik *ecoprinting* dalam program sekolah bersih menyenangkan mampu memperkuat karakter siswa, terutama dalam membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan dasar yang tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku positif.

Purnama et al. (2024) menambahkan bahwa praktik *ecoprint* terbukti mendorong keterampilan berkarya seni siswa sekolah dasar, di mana anak-anak dapat bereksperimen dengan berbagai pola dedaunan untuk menghasilkan karya yang indah. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide kreatifnya secara bebas.

Dalam konteks kearifan lokal, Savana dkk. (2022) menegaskan bahwa *ecoprint* dapat menjadi sarana mengenalkan budaya dan kekayaan alam sekitar kepada siswa. Pelatihan batik *ecoprint* di SDN Pangur 1 Ngawi mendapat respon sangat positif karena siswa tidak hanya membuat karya seni, tetapi juga belajar menghargai potensi lokal.

Sholikah et al. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan edukasi *ecoprint* pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan kreativitas sekaligus mengajarkan keterampilan menghasilkan produk kerajinan. Dengan demikian, siswa bukan hanya belajar untuk kebutuhan akademik, melainkan juga keterampilan praktis yang kelak dapat dikembangkan.

Leony et al. (2023) yang melakukan pelatihan *ecoprint* dengan teknik *pounding* mencatat bahwa metode sederhana ini membuat siswa aktif, bersemangat, dan mudah memahami proses. Pelatihan semacam ini relevan dengan usia anak sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas langsung.

Selain itu, Widiastuti et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* pada tas serut membuat kegiatan belajar semakin menyenangkan karena hasil karya dapat

langsung dipakai siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa *ecoprint* dapat dijadikan kegiatan ekstrakurikuler yang berkesinambungan.

Dalam penelitian Sriyono & Nurcahyanti (2024), *ecoprint* juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan kesadaran lingkungan di SDN Pondok. Anak-anak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan memahami pentingnya menjaga kelestarian alam.

Di sisi lain, Azis dkk. (2024) memperlihatkan bahwa sosialisasi *ecoprint* di SDN 31 Bengkalis mampu menjadi sarana edukasi pengelolaan sampah organik. Hal ini menegaskan potensi *ecoprint* tidak hanya dalam bidang seni, tetapi juga pendidikan ekologis yang berkelanjutan.

Dengan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah media pembelajaran yang holistik: mengajarkan seni, membangun karakter, menanamkan kepedulian lingkungan, sekaligus mengenalkan nilai ekonomi kreatif. Oleh karena itu, penerapan *ecoprint* di SDN 1 Narimbang Mulia menjadi sangat relevan untuk memperkaya proses belajar mengajar.

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa mengambil peran penting dengan menghadirkan edukasi dan praktik *ecoprint* di sekolah ini. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membuat karya seni ramah lingkungan sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap alam sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* yang berbasis STEAM. Pendekatan ini dipilih karena terbukti membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama siswa. Model ini juga cocok dengan anak sekolah dasar yang lebih gampang memahami sesuatu melalui pengalaman langsung daripada hanya mendengar penjelasan.

Kegiatan dimulai dengan persiapan materi. Materi disampaikan dengan metode ceramah yang interaktif dan dilengkapi gambar contoh produk *ecoprint*. Guru pendamping juga terlibat agar siswa bisa melanjutkan kegiatan sendiri setelah program KKM berakhir.



Gambar 1. Penyampaian contoh produk *ecoprint* oleh fasilitator kepada siswa

Selanjutnya, siswa melakukan praktik langsung. Mereka diajak mengumpulkan daun dan bunga di sekitar sekolah, sehingga mereka memahami bahwa bahan untuk *ecoprint* mudah ditemukan. Daun kemudian diatur di atas kain canvas putih kosong sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Teknik yang digunakan adalah menekan atau memukul sederhana, karena cara ini lebih aman dan mudah dilakukan anak usia sekolah dasar.



Gambar 2. Siswa Sekolah dasar sedang mengikuti praktik pembuatan ecoprint dengan bimbingan fasilitator

Hasil karya siswa kemudian dinilai. Penilaian mencakup aspek kreativitas, kesesuaian pola, dan penggunaan bahan lokal. Guru dan mahasiswa KKM memberikan pujian serta masukan yang bermanfaat. Dalam tahap ini, siswa juga diminta merefleksikan pengalaman mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Selain penilaian hasil karya, kegiatan juga melibatkan pengamatan sikap dan keterampilan siswa. Aspek yang diamati adalah kerja sama dalam kelompok, ketekunan dalam bekerja, serta rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Dokumentasi berupa foto dan video diambil sebagai bahan evaluasi. Dengan demikian, kegiatan ecoprint ini tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa karya seni, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial siswa.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan edukasi dan praktik *ecoprint* di SDN 1 Narimbang Mulia dilakukan dengan melibatkan siswa kelas 5, guru pendamping, serta mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa sebagai fasilitator. Kegiatan ini dirancang secara terorganisir agar siswa memahami teori dan juga mendapatkan pengalaman langsung dalam membuat karya menggunakan bahan-bahan alami di sekitar sekolah.

Pada awal kegiatan, mahasiswa KKM menjelaskan konsep *ecoprint*. Mereka menceritakan sejarah, prinsip dasar, dan manfaat *ecoprint* dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan dibuat pada tema lingkungan, yaitu penggunaan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lain sebagai sumber motif alami. Dengan demikian, siswa memahami bahwa seni bisa diciptakan tanpa bahan kimia.

Selanjutnya, dalam sesi praktik, siswa diberi kesempatan untuk berkeliling lingkungan sekolah dan mengumpulkan daun serta bunga. Aktivitas ini membuktikan bahwa bahan *ecoprint* bisa diperoleh secara mudah dari sekitar mereka. Daun yang sudah dikumpulkan kemudian disusun di atas kain putih sesuai dengan kreasi masing-masing. Setelah pola disusun, kain ditutup dengan plastik dan dipukul dengan palu hingga pigmen alami dari daun menempel pada kain canvas.

Selama proses ini, siswa sangat antusias. Mereka berdiskusi dalam kelompok, saling memberikan masukan mengenai tata letak pola, dan membantu teman yang kesulitan. Aktivitas ini membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kerja sama dan komunikasi. Guru pendamping juga ikut memberi bimbingan, mengawasi keselamatan, dan mendorong siswa untuk berani bereksperimen.

Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan motif yang beragam. Beberapa siswa berhasil membuat pola rapi dengan warna yang kontras, sedangkan yang lain menonjolkan kreativitas melalui susunan daun yang unik. Guru mengapresiasi hasil karya tersebut karena telah melatih keterampilan seni dan membangun rasa percaya diri siswa.



Gambar 3. Foto bersama siswa yang menampilkan hasil karya *ecoprint* sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas dan pembelajaran

Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai peduli lingkungan. Siswa menyadari bahwa daun dan bunga yang biasanya dianggap sampah bisa diubah menjadi karya yang indah. Hal ini mengajarkan bahwa menjaga lingkungan bisa dimulai dari hal sederhana seperti memanfaatkan sumber daya alam sekitar secara bijak.

Secara keseluruhan, kegiatan *ecoprint* ini berjalan lancar sesuai target. Kolaborasi antara mahasiswa KKM, guru, dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain melatih keterampilan seni, siswa juga belajar sikap peduli lingkungan, kerja sama, dan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri. Kegiatan ini membuktikan bahwa *ecoprint* bisa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi *ecoprint* di SDN 1 Narimbang Mulia berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang seni yang berasal dari alam serta pentingnya menjaga lingkungan. Dengan praktik langsung, siswa menjadi lebih kreatif, aktif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Hasil *ecoprint* yang dihasilkan menunjukkan keterampilan baru yang dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran seni dan lingkungan di tingkat dasar. Kegiatan ini membuktikan bahwa *ecoprint* bisa menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, terutama sikap peduli terhadap lingkungan.

Guru dianjurkan untuk menggabungkan *ecoprint* dalam pembelajaran tematik atau kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga bisa melanjutkan kegiatan serupa dengan variasi teknik *ecoprint* agar siswa mendapat pengalaman yang lebih luas. Selain itu, pelatihan tambahan untuk guru dan siswa sangat penting agar keterampilan *ecoprint* dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Mahasiswa KKM juga bisa menjadikan *ecoprint* sebagai program berkelanjutan untuk mendukung profil pelajar Pancasila serta pembelajaran karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. S. A., Metalisa, R., Mukrim, M., Dewi, E. T., Shabira, M., Pramesti, I., ... Saputra, M. L. (2024). Sosialisasi Terkait dengan Ecoprinting di SD Negeri 31 Bengkalis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 497–504.
- Handayani, A., Handayani, M., Mardiana, A., & Pahrudodji, P. (2021). Penerapan Teknik Ecoprinting dalam Gerakan Sekolah Bersih Menyenangkan untuk Memperkuat Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2).

- Leony, L., Cheriani, C., & Suhardiman, S. (2023). Pelatihan Ecoprint dengan Teknik Pounding Berbahan Dasar Tumbuhan Alam di Sekolah Dasar. *JDISTIRA*, 4(2).
- Purnama, Y. A., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2024). Praktek Ecoprint untuk Mendorong Keterampilan Berkarya Seni Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(3).
- Rahayuni, G. R., & Pamungkas, S. J. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Ecoprint Sebagai Media Pembelajaran IPA Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8848–8854.
- Savana, T., Mawarni, P. Y., & Ambarwati, Y. (2022). Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar SDN Pangur 1 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Sholikah, N., Dyatmika, N., Wardah, M. W., Nata, W. S., & Riswanda, D. (2023). Scale up Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dengan Edukasi Pembuatan Ecoprint. *JP2M: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 731–737.
- Sriyono, F. A. S., & Nurcahyanti, D. (2024). Menanamkan Kesadaran Lingkungan Melalui Ecoprint Bersama Siswa–Siswi SDN Pondok Kecamatan Karanganom. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(6), 626–629.
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Ecoprint untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759–778.
- Widiastuti, T., Sulistyati, A. N., Setyawan, S., Darwoto, D., & Dartono, F. A. (2023). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding untuk Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 349–356.